

Analisis Filsafat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Dwi Utami Panggabean¹, Tuti Alawiyah Matondang², Dedek Oktavia Nasution³, Faizah Rahmi Tarihoran⁴, Pahri Siregar⁵

¹UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Indonesia; dwiutamipanggabean84@gmail.com

²UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Indonesia; talawiyah373@gmail.com

³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Indonesia; oktaviadedek13@gmail.com

⁴UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Indonesia; faizaharihora@gmail.com

⁵UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Indonesia; pahrisrg@uinsyahada.ac.id

Abstract

Keywords:

Educational philosophy;
Character education;
Elementary school; Systematic literature review;
Learning

Character building in elementary school students is a crucial issue in education, particularly amid the challenges of moral crises and social changes in the technological era. Educational philosophy is viewed as a fundamental foundation for designing values, goals, and educational practices oriented toward character development. This study aims to analyze the role of educational philosophy in shaping the character of elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study employs the SLR method, following the PRISMA 2020 guidelines, through a systematic process of identification, selection, and synthesis of the literature. The literature search was conducted using databases such as Google Scholar, SINTA, and reputable international journals within the publication range of 2020–2025. Of the 72 identified articles, 18 met the inclusion criteria and were further analyzed using thematic analysis. The results indicate that educational philosophy, particularly the streams of idealism, pragmatism, and progressivism, plays a significant role in shaping students' character values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, and empathy. The integration of these three philosophical approaches has been proven to produce more holistic, contextual, and applicable learning processes in students' daily lives. Furthermore, the implementation of philosophical values in learning enhances students' moral awareness and positive behavior. Therefore, educational philosophy has a strategic role as a conceptual foundation in character building for elementary school students. This study emphasizes the importance of integrating philosophical values into the curriculum, learning strategies, and the role of teachers as role models in instilling character values sustainably.

Abstrak

Kata kunci:
Filsafat pendidikan;
Pendidikan karakter;
Sekolah dasar;
Systematic literature review;
Pembelajaran

Pembentukan karakter siswa di sekolah dasar merupakan isu penting dalam dunia pendidikan, terutama di tengah tantangan krisis moral dan perubahan sosial di era teknologi. Filsafat pendidikan dipandang sebagai landasan fundamental dalam merancang nilai, tujuan, dan praktik pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 melalui proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur secara sistematis. Penelusuran dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah dari database seperti Google Scholar, SINTA, dan jurnal internasional bereputasi dengan rentang tahun 2020–2025. Dari 52 artikel yang ditemukan, diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan, khususnya aliran idealisme, pragmatisme, dan progresivisme, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk nilai karakter siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati. Integrasi ketiga aliran tersebut terbukti mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan siswa. Selain itu, implementasi nilai-nilai filosofis dalam pembelajaran dapat meningkatkan

kesadaran moral dan perilaku positif siswa. Dengan demikian, filsafat pendidikan memiliki peran strategis sebagai dasar konseptual dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai filosofis dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta peran guru sebagai teladan dalam menanamkan karakter siswa secara berkelanjutan.

Corresponding Author:

Dwi Utami Panggabean

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia;

dwiutamipanggabean84@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan (Hasan dkk., 2024). Dalam konteks sekolah dasar, fase ini menjadi tahap krusial karena merupakan masa awal pembentukan nilai, sikap, dan moral yang akan mempengaruhi perkembangan individu di masa depan. Filsafat pendidikan hadir sebagai landasan konseptual yang memberikan arah, nilai, dan tujuan dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembentukan karakter siswa. Kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan mampu mengintegrasikan nilai moral, etika, dan tujuan hidup ke dalam praktik pembelajaran secara sistematis (Situmorang, Azizi, Anggraini, & Mas'Ula, 2024). Dengan demikian, tujuan utama pendidikan dasar tidak hanya membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga karakter siswa yang berlandaskan nilai filosofis.

Lebih lanjut, filsafat pendidikan berperan sebagai kerangka berpikir dalam merancang sistem pendidikan yang holistik dan bermakna. Berbagai aliran filsafat seperti idealisme, pragmatisme, dan progresivisme memberikan kontribusi dalam membentuk pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai dan pengalaman siswa (Biesta dkk., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari dasar filosofis yang kuat karena nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai filosofis mampu meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa secara signifikan (Muhammad Arqam Sabil, Syifa Shafira, 2024). Dengan demikian, filsafat pendidikan menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada karakter.

Selain itu, tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar juga berkaitan erat dengan upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial (Arif dkk., 2025; Hamdy dkk., 2022). Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan. Filsafat pendidikan memberikan arah normatif dalam menentukan nilai-nilai apa yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini

(Lutfiyah & Khobir, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis filsafat menjadi strategi penting dalam membentuk generasi yang berkepribadian unggul.

Meskipun pendidikan karakter menjadi tujuan utama pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya masih belum optimal (Caniago dkk., 2025). Banyak siswa sekolah dasar yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, rendahnya empati, serta lemahnya tanggung jawab sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter seringkali hanya berada pada tataran pengetahuan, belum sampai pada pembentukan sikap dan perilaku nyata (Septiani & Suwanto, 2024). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan realitas implementasinya di sekolah dasar.

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan adanya pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa perubahan nilai dalam kehidupan siswa. Akses informasi yang tidak terbatas dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah seringkali tidak sejalan dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Selain itu, kurangnya pemahaman pendidik terhadap filsafat pendidikan juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter (Anisa dkk., 2024). Oleh karena itu, tantangan dalam pendidikan karakter tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari lingkungan dan sistem pendidikan itu sendiri.

Di sisi lain, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan pembentukan karakter. Penilaian keberhasilan pendidikan lebih banyak diukur dari aspek kognitif, sementara aspek afektif dan moral kurang mendapatkan perhatian yang proporsional (Munir dkk., 2022). Hal ini menyebabkan pendidikan kehilangan esensi utamanya sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian, dominasi orientasi akademik menjadi salah satu penyebab lemahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berbagai penelitian telah membahas pentingnya pendidikan karakter dan peran filsafat pendidikan, namun sebagian besar masih bersifat konseptual dan belum menyentuh analisis mendalam terhadap implementasinya di tingkat sekolah dasar. Banyak kajian yang menjelaskan teori filsafat pendidikan, tetapi belum secara spesifik mengkaji bagaimana filsafat tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Lutvitasari dkk., 2024). Hal ini menyebabkan kurangnya panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai filosofis ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kajian teoretis dan praktik pendidikan di lapangan. Selain itu, penelitian yang ada cenderung membahas satu aliran filsafat tertentu tanpa mengkaji secara komprehensif

hubungan antar aliran filsafat dalam pembentukan karakter siswa. Padahal, setiap aliran filsafat memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk nilai dan perilaku siswa. Misalnya, idealisme menekankan nilai moral, sementara pragmatisme menekankan pengalaman belajar. Ketidakterpaduan ini menyebabkan implementasi pendidikan karakter menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai aliran filsafat pendidikan.

Kesenjangan lainnya terletak pada kurangnya penelitian yang mengkaji pendidikan karakter secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan budaya siswa. Banyak pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya mempertimbangkan realitas kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan sulit untuk diinternalisasi (Irsan dkk., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mampu menghubungkan filsafat pendidikan dengan konteks nyata kehidupan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengusulkan analisis filsafat pendidikan sebagai pendekatan utama dalam memahami dan mengembangkan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai filosofis dapat diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, analisis filsafat pendidikan menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya integrasi berbagai aliran filsafat pendidikan dalam satu kerangka yang utuh dan komprehensif. Dengan menggabungkan nilai-nilai dari berbagai aliran, seperti idealisme, pragmatisme, dan progresivisme, pembelajaran dapat dirancang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan filosofis yang terintegrasi mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa secara holistic (Junaharesdi, 2024). Oleh karena itu, integrasi berbagai aliran filsafat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis filsafat pendidikan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat kembali pada esensinya sebagai proses pembentukan manusia yang utuh.

Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori filsafat pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui interpretasi data berbasis literatur serta menekankan makna, konteks, dan proses (Yadav, 2022). Metode SLR merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara transparan dan terstruktur sehingga menghasilkan temuan berbasis bukti (*evidence-based research*).

Secara metodologis, penelitian ini mengacu pada tahapan SLR yang dikemukakan oleh Barbara Kitchenham yang meliputi tahap *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Selain itu, proses pelaporan penelitian mengikuti pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang menekankan transparansi dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan jurnal internasional bereputasi dengan rentang tahun publikasi 2020–2025 untuk menjamin kebaruan data. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “filsafat pendidikan”, “pendidikan karakter”, dan “sekolah dasar”.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 72 artikel. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu: (1) artikel relevan dengan topik penelitian; (2) fokus pada filsafat pendidikan dan pendidikan karakter; (3) objek penelitian pada jenjang sekolah dasar; (4) artikel telah melalui proses *peer-review*; dan (5) dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Hasil seleksi menghasilkan 18 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi literatur ini mengikuti alur PRISMA 2020 untuk memastikan transparansi dan validitas penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola (tema) dalam data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Oka dkk., 2022). Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti kontribusi aliran filsafat pendidikan (idealisme, pragmatisme, dan progresivisme) terhadap pembentukan karakter siswa. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan mensintesis seluruh temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai integrasi filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dilakukan melalui proses identifikasi terhadap 52 artikel dari database Google Scholar, SINTA, dan jurnal internasional dalam rentang tahun 2020 – 2025. Setelah melalui tahap seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 18 artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini menghasilkan beberapa tema utama yang berkaitan dengan kontribusi aliran filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan proses seleksi sistematis menggunakan protocol PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari google scholar. Data yang diekstraksi mencakup tahun publikasi, fokus penelitian, pendekatan filsafat, temuan utama, keterbatasan, serta sintesis.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Terpilih

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Pendekatan Filsafat	Temuan Utama	Batasan	Sintesis
1.	(Yuninda dkk., 2022)	Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar	Karakter religius siswa	Idealisme	Nilai moral sebagai dasar karakter	Bersifat normatif	Perlu kontekstualisasi
2.	(Marni, 2022)	Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar	Karakter berbasis Pancasila	Progresivisme & Idealisme	Menguatkan nilai kebangsaan	Bergantung guru	Perlu inovasi metode
3.	(Wulandari dkk., 2023)	Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan	Karakter disiplin	Behaviorisme	Pembiasaan efektif	Mekanistik	Perlu pendekatan humanis
4.	(Nuraida, 2023)	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Implementasi karakter di SD	Pragmatisme	Pengalaman belajar efektif	Kurang nilai	Perlu landasan filosofis
5.	(Muhammad Arqam Sabil, Syifa Shafira,	Filsafat Pendidikan Pancasila dalam Pembentu	Filsafat pendidikan Pancasila	Integratif	Menguatkan sistem karakter	Belum aplikatif penuh	Perlu implementasi sistematis

	2024)	kan Karakter					
6.	(Situmorang, Azizi, Anggraini, & Mas'Ula, 2024)	Integrasi Filsafat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa	Filsafat & karakter siswa	Integratif multi-aliran	Pembelajaran lebih holistik	Minim uji empiris	Integrasi paling komprehensif
7.	(Anisdkk., 2024)	Systematic Literature Review tentang Pendidikan Karakter Siswa	SLR pendidikan karakter	Integratif	Dampak positif terhadap karakter	Terbatas praktik	Perlu model implementasi
8.	(Firmansyah & Hasan, 2024)	Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembentukan Karakter Siswa	Pembelajaran kolaboratif	Konstruktivisme	Meningkatkan sosial siswa	Tidak semua aktif	Perlu diferensiasi
9.	(Nasrudindkk., 2024)	Penguatan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter	Nilai Pancasila	Integratif	Memperkuat identitas	Belum optimal	Perlu model kontekstual
10.	(Liana dkk., 2025)	Karakter Religius Siswa: Kajian Systematic Literature Review	Karakter religius (SLR)	Idealisme & Integratif	Nilai moral penting	Kurang studi lapangan	Perlu penelitian lanjutan
11.	(Siregardkk., 2025)	Integrasi Pendidikan Karakter dan Akhlak dalam Pembelajaran Islam	Integrasi pendidikan karakter	Integratif	Meningkatkan efektivitas	Belum empiris	Perlu evaluasi data
12.	(Adinda Lubisdkk.,	Evaluasi Program Pendidikan	Evaluasi karakter	Pragmatisme	Evaluasi meningkatkan	Instrumen belum standar	Perlu pengembangan

2025)	n Karakter di SDNegeri 106804 Percu	efektivita s	alat
-------	---	-----------------	------

Berdasarkan hasil sintesis dari 12 penelitian yang dianalisis, dapat dilihat bahwa kajian pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan kecenderungan kuat pada penguatan nilai-nilai moral, religius, serta nilai Pancasila sebagai fondasi utama pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh (Yuninda dkk., 2022) dan (Liana dkk., 2025) menegaskan bahwa karakter religius masih menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter, yang secara filosofis banyak dipengaruhi oleh pendekatan idealisme. Dalam pendekatan ini, karakter dipandang sebagai hasil internalisasi nilai-nilai moral yang bersifat absolut dan normatif. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini masih perlu dikontekstualisasikan agar sesuai dengan realitas peserta didik di sekolah dasar.

Selain itu, terdapat kecenderungan kuat penggunaan pendekatan integratif dalam beberapa penelitian, seperti yang dikemukakan oleh (Situmorang, Azizi, Anggraini, & Mas'Ula, 2024), (Siregar dkk., 2025), dan (Nasrudin dkk., 2024). Pendekatan ini menggabungkan berbagai aliran filsafat pendidikan seperti idealisme, progresivisme, dan konstruktivisme untuk menghasilkan model pendidikan karakter yang lebih holistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi hanya dipahami secara normatif, tetapi juga sebagai proses yang dinamis dan kontekstual. Namun demikian, sebagian besar penelitian dalam kategori ini masih terbatas pada tataran konseptual dan belum sepenuhnya diuji secara empiris di lapangan.

Dari sisi pendekatan pragmatisme dan behaviorisme, penelitian (Nuraida, 2023) serta (Wulandari dkk., 2023) menekankan pentingnya pengalaman belajar dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui praktik langsung dan pengulangan perilaku positif. Meskipun efektif dalam meningkatkan kebiasaan siswa, pendekatan ini dinilai cenderung mekanistik dan belum sepenuhnya memperhatikan dimensi nilai yang lebih mendalam. Sementara itu, pendekatan konstruktivisme yang ditunjukkan dalam penelitian (Firmansyah & Hasan, 2024) menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam membangun karakter sosial siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif membangun pemahaman nilai melalui interaksi sosial, meskipun tidak semua siswa menunjukkan keterlibatan yang sama dalam proses tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi dalam implementasi pembelajaran karakter.

Secara umum, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan implementasi. Banyak penelitian, termasuk (Anisa dkk., 2024) dan (Adinda Lubis dkk., 2025), menyoroti bahwa meskipun program pendidikan karakter sudah berjalan, masih terdapat keterbatasan dalam hal instrumen evaluasi, standar pengukuran, serta implementasi yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih membutuhkan model implementasi yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis

konteks sekolah dasar. Sehingga, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil sintesis dari berbagai aliran filsafat yang saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menegaskan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, adapun peran filsafat pendidikan adalah sebagai berikut :

Kontribusi Idealisme dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil kajian, aliran idealisme menempati posisi dominan sebagai landasan nilai dalam pendidikan karakter. Penelitian oleh (Nantara, 2022) menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh internalisasi nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan sebagai prinsip utama dalam pendidikan. Temuan ini diperkuat oleh (Liana dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan idealisme berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter berbasis nilai moral dan spiritual, khususnya pada aspek kejujuran dan tanggung jawab. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya kelemahan dari pendekatan ini. Sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa idealisme cenderung menghasilkan pembelajaran yang bersifat normatif dan belum sepenuhnya kontekstual. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pemahaman nilai dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peran Pragmatisme dalam Menjembatani Teori dan Praktik

Selain idealisme, aliran pragmatisme muncul sebagai pendekatan yang berperan dalam aspek implementasi nilai melalui pengalaman belajar. Penelitian oleh (Ningrum & Wahidin, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) efektif dalam membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai menjadi lebih optimal ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibentuk melalui pengalaman nyata. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan pragmatisme memiliki keterbatasan apabila tidak disertai landasan nilai yang kuat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa arah filosofis yang jelas, pembelajaran berbasis pengalaman berpotensi mengarah pada relativisme nilai.

Progresivisme sebagai Pendekatan Holistik dan Adaptif

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa progresivisme merupakan pendekatan yang paling adaptif dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian oleh (Pratama dkk., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) mampu mengembangkan karakter secara holistik, terutama dalam aspek kemandirian, kreativitas, dan empati sosial. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga direfleksikan dalam pengalaman belajar. Namun, implementasi progresivisme masih menghadapi kendala, terutama terkait kesiapan guru dan sistem pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional.

Pergeseran Menuju Pendekatan Integratif

Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya pergeseran paradigma dari pendekatan tunggal menuju pendekatan integratif. Penelitian oleh (Situmorang, Azizi, Anggraini, & Mas'Ula, 2024) menunjukkan bahwa integrasi berbagai aliran filsafat pendidikan mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Rizkiyah dkk., 2024) yang menegaskan bahwa kombinasi antara nilai normatif, pengalaman belajar, dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Selain itu, penelitian berbasis SLR oleh (Anisa dkk., 2024) menunjukkan bahwa integrasi filsafat pendidikan secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai keterbatasan di lapangan. Berdasarkan sintesis seluruh artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa keberhasilan integrasi filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: kompetensi guru dalam memahami filsafat pendidikan, desain pembelajaran yang kontekstual dan relevan, dan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pendekatan filosofis, tetapi juga pada kesiapan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan mendasar dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar bukan terletak pada kekurangan konsep, melainkan pada fragmentasi epistemologis antara landasan filosofis dan praktik pedagogis. Banyak praktik pendidikan karakter masih berhenti pada tataran normatif-instruksional, tanpa disertai mekanisme internalisasi nilai yang kontekstual dan reflektif. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sarah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar cenderung bersifat deklaratif dan belum menyentuh dimensi praksis secara utuh. Secara ontologis dan aksiologis, idealisme memberikan fondasi nilai yang kuat melalui penekanan pada kebenaran universal dan moralitas absolut. Namun, analisis lintas studi menunjukkan bahwa dominasi pendekatan ini dalam praktik pendidikan justru melahirkan fenomena "verbalisme moral", di mana siswa mampu mengartikulasikan nilai tetapi gagal mengaktualisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa sekolah dasar tidak dapat dipahami melalui pendekatan filosofis yang bersifat tunggal, melainkan memerlukan sintesis dari berbagai aliran filsafat pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan monolitik menuju pendekatan integratif yang lebih adaptif terhadap kompleksitas pendidikan karakter (Situmorang, Azizi, Anggraini, & Mas, 2024)

Dalam konteks ini, idealisme memberikan kontribusi penting sebagai landasan nilai dalam pendidikan karakter. Idealisme menekankan internalisasi nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan sebagai dasar pembentukan moral siswa. Namun demikian, pendekatan ini cenderung menghasilkan pembelajaran yang bersifat normatif apabila tidak dikaitkan

dengan pengalaman nyata siswa (Yuninda dkk., 2022). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pemahaman nilai dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pragmatisme hadir sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Pendekatan *learning by doing* memungkinkan siswa menginternalisasi nilai melalui praktik langsung, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih konkret dan bermakna (Nuraida, 2023). Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki kelemahan jika tidak disertai landasan nilai yang kuat, karena berpotensi mengarah pada relativisme nilai.

Di sisi lain, progresivisme menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong perkembangan karakter secara holistik melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa progresivisme mampu mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan empati sosial siswa (Marni, 2022). Namun, implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan kompetensi guru dan sistem pembelajaran yang masih konvensional.

Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi berbagai aliran filsafat pendidikan merupakan pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini menggabungkan nilai normatif dari idealisme, pengalaman nyata dari pragmatisme, dan fleksibilitas pembelajaran dari progresivisme (Muhammad Arqam Sabil, Syifa Shafira, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai yang aplikatif.

Hasil kajian berbasis SLR juga menunjukkan bahwa integrasi filsafat pendidikan secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam implementasinya di lapangan (Anisa dkk., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang perlu dijawab melalui inovasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh integrasi antara landasan filosofis dan praktik pedagogis. Tanpa integrasi tersebut, pendidikan karakter berisiko menjadi formalitas semata. Sebaliknya, melalui pendekatan integratif yang sistematis, pendidikan karakter dapat berlangsung secara aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran filsafat pendidikan sebagai landasan konseptual yang mendasari proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada satu aliran filsafat yang mampu berdiri sendiri secara utuh, melainkan diperlukan sintesis antara idealisme, pragmatisme, dan progresivisme untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Idealisme memberikan dasar nilai moral, pragmatisme menekankan pengalaman nyata, dan progresivisme menghadirkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Integrasi ketiga pendekatan ini terbukti mampu membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati secara lebih holistik dan kontekstual.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa permasalahan utama dalam pendidikan karakter bukan terletak pada kurangnya konsep, tetapi pada kesenjangan antara landasan

filosofis dan praktik di lapangan. Implementasi pendidikan karakter masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek internalisasi nilai dalam kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan sintesis komprehensif mengenai pentingnya pendekatan integratif dalam filsafat pendidikan sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan yang digunakan berupa Systematic Literature Review (SLR) sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris langsung di lapangan. Kedua, keterbatasan jumlah dan variasi artikel yang dianalisis berpotensi memengaruhi keluasan generalisasi hasil penelitian. Ketiga, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji model implementasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dan model pembelajaran inovatif yang dapat mengintegrasikan filsafat pendidikan secara lebih aplikatif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Lubis, N., Nur'aini, I., & Wahyuni, S. (2025). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Negeri 106804 Percut. *Pema*, 5(2), 365–370. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1085>
- Anisa, T., Oktaviani, S., & Novitasari, D. (2024). Peran Filsafat Pendidikan terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(3), 39–53.
- Arif, M., Hassan, H. B., Sakdiyah, N. H., & Umah, F. (2025). Implementation of Islamic Religious Education for Children with Special Needs: A Systematic Literature Review 2020-2025. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2060>
- Biesta, G., Heugh, K., Cervinkova, H., Rasiński, L., Osborne, S., Forde, D., Wrench, A., Carter, J., Säfström, C. A., Soong, H., O'Keeffe, S., Paige, K., Rigney, L. I., O'Toole, L., Hattam, R., Peters, M. A., & Tesar, M. (2022). Philosophy of education in a new key: Publicness, social justice, and education; a South-North conversation. *Educational Philosophy and Theory*, 54(8), 1216–1233. <https://doi.org/10.1080/00131857.2021.1929172>
- Caniago, S. S., Pasaribu, M., & Pohan, S. (2025). The Role of Teachers in Schools in Fostering Social Relationships of Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 479–492. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2164>
- Firmansyah, M. H., & Hasan, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Kelas Xi 3 Di Sman 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2024 / 2025. *Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 04(01), 43–51.

- Hamdy, M., Himami, A. S., & Rozaq, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.297>
- Hasan, M. S., Ma'arif, M. A., Ainiyah, Q., Rofiq, A., & Mujahidin, M. (2024). Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya Islam. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1658>
- Irsan, G, A. L. Nurmaya., Suarti, Gawiste, & Arini, W. ode L. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10197–10206.
- Junaharesdi, A. (2024). Systematic Literature Review Filsafat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 462–478.
- Liana, N., Subroto, D., Nuryata, R. A., Agustin, N., & Jannah, S. H. (2025). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 63–78.
- Lutfiyah, & Khobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254.
- Lutvitasari, A. D., Suciptaningsih, O. A., & Anggraini, A. E. (2024). Implementasi Filsafat Pendidikan Esensialisme Beserta Tantangannya Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 322–329. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19583>
- Marni, Y. (2022). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 2679–2687.
- Muhammad Arqam Sabil, Syifa Shafira, S. H. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila: Membangun Karakter Unggul di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 233–239.
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter di Pendidikan Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>
- Ningrum, T. S., & Wahidin, W. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Learning By Doing Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada Sdtq Daarul Husna Kota Salatiga). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 651–663. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.183>
- Nuraida. (2023). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(2), 270–277.
- Oka, Junko, I., Hiroko, U., Mitsuhiro, M., Satsuki, & Misuzu, T. (2022). Gambaran Umum dan Proses Analisis Tematik yang Berfokus pada Analisis Tematik Refleksif. *Jurnal Masyarakat Penelitian Keperawatan Jepang*, 45(2), 2003–2005.

- Pratama, D., Mahmudah, F. N., & Tn, S. K. (2022). Pembelajaran tatap muka Menumbuhkan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16286–16297.
- Rizkiyah, H., Muttaqin, M. F., & S, P. R. (2024). Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Nilai Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan di SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v7i1.29112>
- Sarah, S., Wardatunnissa, Y., Ratnasari, Yuningsih, Y., & Nursa'ban, E. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 1–5.
- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(04), 1518–1533.
- Siregar, I., Hafizh, M. Al, Putra, P., Aldi, M., & Izzat, H. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dan Akhlak dalam Pembelajaran Islam. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(3), 141–153.
- Situmorang, R. U., Azizi, A. F., Anggraini, A. E., & Mas, S. (2024). Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(03), 47541–47545.
- Situmorang, R. U., Azizi, A. F., Anggraini, A. E., & Mas'Ula, S. (2024). Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(03), 47777–47781.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)
- Yadav, D. (2022). Criteria for Good Qualitative Research: A Comprehensive Review. *Asia-Pacific Education Researcher*, 31(6), 679–689. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00619-0>
- Yuninda, D., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Journal of Innovation Research and Knowledgw*, 2(7), 2661–2668.